

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Ujung Kulon tergolong dalam kelas menengah ke bawah sehingga sulit untuk menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan potensi wilayahnya untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan, maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terdiri dari para pemuda yang memiliki minat untuk mengembangkan keparawisataan yang bersumber dari kekuatan desa dan sumberdaya manusia dengan segala potensinya.

Dalam membangun dan menjalankan keberlangsungan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) masih secara swakarsa dengan menciptakan pengembangan berdasarkan potensi kreativitas yang dimiliki. Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan merupakan satu – satunya habitat bagi badak jawa (*rhinoceros sondaicus*). Selain itu masih memiliki banyak potensi ekowisata yang belum dikembangkan, salah satu bentuk pemanfaatan yang tidak bersifat eksploitasi yaitu pemanfaatan untuk wisata alam. Pengelolaan objek sumber daya wisata

alam yang tepat dan efektif selain dapat meningkatkan sektor Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) juga dapat meminimalisir tindak gangguan terhadap ekosistem kawasan hutan.<sup>1</sup> Pengembangan dibidang ekowisata ini diharapkan dapat meningkatkan pembangunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga sekitar. Wisata Hammock kertajaya yang telah digarap melalui bantuan usaha ekonomi tahun 2023 didirikan dan telah berjalan dengan beberapa kendala seperti irigasi air yang mengganggu kenyamanan jalur *tracking* dan perlu ditambahkan daya tarik wisata lainnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut diatas, pendampingan terhadap pembangunan pariwisata sangat diperlukan dengan tujuan agar wisata ini dapat bangkit dan berkembang sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat desa setempat serta memberikan kontribusi bagi perkembangan pariwisata baik untuk kabupaten Pandeglang Provinsi Banten maupun manfaat secara nasional. Pendampingan merupakan kegiatan pembelajaran kelompok tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan mereka atas dasar interaksi dari, oleh, dan untuk anggota dalam kelompok serta

---

<sup>1</sup> Rudina dkk, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 10 NO. 4, (2022), hal. 797

kesetiakawanan antar kelompok dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dengan bantuan dan peran pendamping.<sup>2</sup>

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan yang banyak dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan memisahkan mata rantai kemiskinan maka diharapkan dapat membebaskan dari ketidak berdayaan dan membebaskan dari kemiskinan, menumbuhkan kekuatan dan menumbuhkan kemandirian. Melalui desa wisata diharapkan menjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan, pendekatan yang sesuai konsep akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.<sup>3</sup> Disatu sisi antusiasme pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat masuk. Pengembangan ekonomi lokal yang dipadukan dengan desentralisasi daerah sehingga pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas terhadap pembangunan dan pengembangan daerah, disamping itu juga pemanfaatan alam bisa dilestarikan dengan pengembangan desa wisata dengan tanpa merusak

---

<sup>2</sup> Dewa Putu Oka Prasiasa, *Pendampingan dan Pengembangan Desa Wisata Baha*, Jurnal Paradharma, Vol. 5 No. 2, (2021), hal. 83.

<sup>3</sup> Sepriyan Arif Rahmadi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM), Vol. 8 No.1, (Mei, 2021), hal. 84.

lingkungan alam itu sendiri, serta desa wisata merupakan gabungan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata arah dan tradisi yang di dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku keparawisataan, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki kepedulian dan tanggung jawab, dan berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya keparawisataan, serta terwujudnya sapta pesona, dalam pembangunan daerah melalui keparawisataan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi, dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif, bagi tumbuh dan berkembangnya keparawisataan disuatu destinasi atau wilayah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ertien dan Tukiman, *DOMPYONG KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK*, *Journal of Public Sector Innovations*, 4, (2019), hal. 78.

<sup>5</sup> Bilal Ma'rif, Syakdiah, Oktiva Anggarini, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Dusun Plempoh, Desa Boko Harjo, Kecamatan Perambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta*, Vol. 7 No. 1, (Januari, 2019), Hal. 55.

Kegiatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang keparawisataan, selain itu peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota pokdarwis dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan keparawisataan didaerahnya, memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya – upaya perwujudan sapta pesona, mengumpulkan mengolah dan memberikan pelayanan informasi keparawisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat, memberi masukan – masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan keparawisataan didaerah tersebut.<sup>6</sup>

Selain program pendampingan pembangunan destinasi wisata, fasilitator juga mengadakan program pelatihan kerajinan tangan dari bambu yang dimana saranya adalah pengurus Kelompok Sadar Wisata tersebut dengan membuat kerajinan tangan dengan bentuk

---

<sup>6</sup> Rudina dkk, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 10 NO. 4, (2022), hal. 798.

laminasi bambu dan membuat cin-cin dari bambu, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan menambah pendapatan pengurus kelompok sadar wisata tersebut sehingga menjadi pembeda dengan wisata yang ada di kecamatan Sumur dengan pelaksanaan program dalam jangka waktu satu minggu, di hari 1-3 fasilitator menjelaskan tujuan dari pelatihan tersebut dan di hari 4-7 pelatihan pembuatan kerajinan dengan di dampingi pengrajin yang ada di kecamatan Sumur pelatihan ini di harapkan agar pengurus mempunyai keterampilan di bidang kerajinan tangan dan di harapkan pengurus juga dapat menguasai apa yang telah di pelajari selama pelatihan.

Dari definisi diatas, menjelaskan pentingnya masyarakat sebagai subjek dari pembangunan dalam artian masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat aktif dalam proses perencanaan, pengembangan keparawisataan, dan bersama pemangku kepentingan terkait lainnya, baik dari pemerintah maupun swasta.

Ketertarikan penulis ini didasarkan pada penelitian yang sebelumnya menunjukkan bahwasannya pendekatan *participatory learnign and action* cukup berhasil dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Yaitu karya Sepriyan Arif Rahmadi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata”. penelitian berikut menggunakan

pendekatan PLA (*participatory learning and action*) dalam penelitiannya ia membuat suatu wisata yang berbasis desa dalam artian menjadikan desa sebagai destinasi wisata atau yang biasa disebut desa wisata.

Perbedaan dengan penulis, dimana penulis menganalisis peran POKDARWIS pengembangan dan pembangunan obyek wisata di Desa Kertajaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang-Banten. Serta peneliti ikut dalam partisipasi pembangunan memajukan pariwisata dengan memiliki beberapa program. Program tersebut bertujuan untuk memberikan rasa semangat dan motivasi pada masyarakat tentang pentingnya mengembangkan wisata. Metode yang digunakan sama yakni metode PLA (*Participatory Learning And Action*). Akan tetapi pada penelitian yang saya teliti menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan istilah PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rambo Cronika Tampubolon, *Participatory Action Research (PAR)*, 25 Oktober 2013, <https://bantuanhukum.or.id/participatory-action-research-par/>

Metode penelitian yang digunakan yakni metode *Participatory Learning Action* ( PLA) sebagai metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas proses belajar. *Participatory learning and action* sebagai pendekatan pembelajaran dalam praktiknya melibatkan komunitas dengan menggabungkan beberapa cara yang terus tumbuh dari metode partisipatif dan metode visual dengan teknik wawancara alami untuk memfasilitasi proses analisis dan pembelajaran kolektif.<sup>8</sup> Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dalam menulis menjalankan penelitian berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM MELALUI OBYEK WISATA HAMMOCK DESA KERTAJAYA KECAMATAN SUMUR KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN.”**

## **B. Tujuan**

Tujuan dari *action research* ( penelitian tindakan ) ini yaitu :

1. Pendampingan pembuatan destinasi wisata
2. Upaya edukasi masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pariwisata

---

<sup>8</sup> Mintarsih Arbarini, Tri Suminar, Liliek Desmawati, *DESA MEMBANGUN Participatory Learning and Action pada Multiliterasi Masyarakat Desa Wisata*, (Semarang: Fastindo, 2020), hlm 31.



3. Mengadakan pelatihan kerajinan tangan yang berbahan baku dari bamboo

### **C. Keluaran**

1. Penambahan destinasi wisata agar lebih dikenal oleh penikmat wisatawan
2. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan masyarakat mampu menciptakan, mengembangkan dan merealisasikan rencana serta kreatifitasnya dalam mengembangkan lahan pariwisata.
3. Pendampingan ini di khususkan untuk anggota POKDARWIS dan harapannya bisa menjadi usaha tambahan bagi pengurus POKDARWIS

### **D. Ruang Lingkup**

Dari tahap awal pelaksanaan yang diikuti oleh masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berada di Desa Kertajaya, Kecamatan Sumur, baik itu sosialisasi pemaparan program tentang bagaimana menjaga kelestarian sumber daya alam, menjadikan lahan sekitar menjadi destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan luar daerah. Tahap selanjutnya mengadakan pendampingan dan sangat

diharapkan bisa mengimplementasikan kedepannya. Selanjutnya peneliti juga membantu mengembangkan ide-ide kreatif masyarakat saat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mengembangkan obyek wisata. Dengan metode penelitian yang akan dilakukan yakni metode *Parsitipatory Learnign Action (PLA)*, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara juga dengan menggunakan melakukan FGD (*Focus Grup Discussion*) dengan para masyarakat dan pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maka perkiraan jangka waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendampingan ini yakni Satu bulan. Strategi pada program ini tentu saja pihak pengelola yang mengurus serta menjaga kemajuan wisata Hammock tersebut, karena program bertujuan untuk pengembangan Wisata Hammock sebagai fasilitator. Fasilitator akan mengajak masyarakat setempat yang ingin berparsitipasi dalam menjalankan program yang fasilitator rencanakan, serta tidak ada batasan dimana lak-laki dan perempuan yang ingin berkontribusi dalam artian untuk pegembangan Wisata Hammock diperbolehkan.

Pendekatan pengembangan desa wisata yang biasa dilakukan adalah *community based development*. Dalam hal ini masyarakat lokal yang

akan membangun, mengelola fasilitas wisata. Sehingga masyarakat dapat menerima manfaat ekonomi secara langsung.

Menurut Sepriyan Arif Rahmadi Prinsip pengembangan desa wisata adalah :

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat.
- c. Timbal balik dengan masyarakat.
- d. Menerapkan perkembangan wisata pedesaan dan
- e. Partisipasi masyarakat.

Dalam proses pembangunan dan pengembangan harus berorientasi kebawah dan melibatkan masyarakat luas. Melalui pemberian wewenang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan masyarakat harus menjadi pelaku utama, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri apabila terdapat permasalahan yang harus dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melakukan rencana yang telah diprogramkan, menikmati produk yang dihasilkan dan melestarikan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sepriyan Arif Rahmadi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan

### **E. Deskripsi Subjek Dampingan**

Subjek dampingan merupakan pemuda kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ada di Desa Kertajaya Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang Banten berdiri sejak tahun 2018 hingga sekarang yang berangotakan mayoritas pemuda setempat yang belum memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi objektif ekonomi keluarga yang rendah orang tua mereka hanya seorang petani dan buruh karyawan lepas dan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari pendampingan ini adalah bagaimana pemuda bisa mengembangkan keahlian dalam membangun dan mengelola destinasi wisata. Ini adalah salah satu bentuk agar para pemuda memiliki kegiatan yang menghasilkan bagi dirinya sendiri dengan modal yang diberikan oleh Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) dan dengan pelatihan kerajinan tangan dari bambu agar pemuda mampu konsisten dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas keberlangsungan destinasi wisata Hammock tersebut.

## **F. Potensi dan permasalahan**

Potensi yang sangat luar biasa yang telah dimiliki oleh Desa Kertajaya menjadi wisata alam belum dioptimalkan sehingga potensi tersebut memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan obyek wisata alam. Wisata Alam Hammock masih sangat minim dalam segala aspek untuk dapat mewujudkan wisata alam yang mampu bersaing dengan wisata lainnya di Pandeglang, karena rendahnya aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga kurangnya dukungan dari pihak investor dan juga pemerintah Desa, Kecamatan, maupun Kabupaten.

Sebagaimana peneliti menganggap bahwasannya berawal dari potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kertajaya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih jauh mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat Desa Kertajaya melalui pengembangan obyek wisata alam. Penelitian ini diperlukan karena di Desa Kertajaya terdapat sumber daya alam yang layak dikelola sehingga dapat menambah pendapatan desa. Obyek Wisata Alam Hammock merupakan salah satu daya tarik wisata yang berada di Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon yang memiliki karakteristik

hutan tropis, keanekaragaman hayati yang melimpah.

Batasan masalah yang terjadi di Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah anggaran ketersediaannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja, tanpa dukungan anggaran yang cukup, program yang dihasilkan juga tidak akan tercapai secara maksimal. Selain memiliki anggaran dan sumberdaya yang baik, juga harus memiliki sarana prasarana yang mendukung keberlangsungan pengembangan potensi pariwisata. Kemitraan adalah partisipasi masyarakat dimana keikutsertaan masyarakat pada pengembangan potensi pariwisata sangat penting dan menentukan keberhasilan pengembangan potensi pariwisata tersebut.

### **G. Fokus Pendampingan**

Penelitian ini akan berlangsung sekitar kurang lebih satu bulan, dengan beberapa tahapan waktu yang kondisional di setiap rangkaian kegiatan, pemberdayaan ini diawali dengan beberapa tahapan diantaranya yang pertama yaitu survei tempat lokasi atau observasi tempat, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan *monitoring* hingga sampai tahap tranminasi, sekaligus penyusunan laporan akhir. Peneliti juga terjun langsung kepada masyarakat dan ikut serta dalam rangkaian kegiatan, dengan

menggunakan metode *Parsipatory Learning And Action* ( PLA ) metode ini sangat efektif bagi penelitian yang bersifat pemberdayaan masyarakat karena peneliti terjun langsung kepada masyarakat dan mengikuti setiap rangkayan kegiatannya bersama para anggota kelompok sadar wisata Desa Cimanggu.

Penelitian ini menggunakan susunan kegiatan agar kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi terarah dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Logical Framework*. *Logical Framework* adalah suatu pendekatan perencanaan program yang disusun secara logis dengan menggunakan indikator yang jelas.<sup>10</sup> Berikut ini adalah *Logical Framework Analysis* pendampingan dibuat dengan bentuk Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1: *logical framework analisis***

Input	Activities	Output	Outcome	Impact
Melakukan pendampingan pembuatan desa wisata Hammock	Pengembangan destinasi wisaa hammock	Mampu membuat destinasi wisata	Memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan destinasi wisata	Menjadikan mata pencaharian bagi warga

<sup>10</sup> “Pentingnya Logical Framework-Kerangka Kerja Logis-Dalam Penyelenggaraan Program”, <https://lingkarlsm.com/pentingnya-logical-framework-kerangka-kerja-logis-dalam-penyelenggaraan-program/>, diakses pada 30 Maret 2023 pukul 21.48 WIB.

				setempat serta mengurangi tingkat pengangguran di Desa Kertajaya
Upaya edukasi masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pariwisata	Sosialisasi materi pentingnya pemanfaatan lahan pariwisata	Peningkatan kreatifitas dan ide ide masyarakat	Lahan pariwisata semakin terkelola dengan baik	Terciptanya pariwisata yang memiliki daya tarik yang berbeda
Melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pembuatan kerajinan tangan dari bambu	Pelatihan	Peningkatan wawasan terhadap kerajinan dan untuk menarik wisatawan	Pokdarwis kertajaya membuat kerajinan tangan	Sehingga bisa menjadi daya tarik yang berbeda dengan destinasi wisata yang lain, dan juga bisa dijadikan sumber pendapatan



Tahapan awal yang akan dilakukan yaitu wawancara dengan ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Kertajaya dan masyarakat sekitar. Peneliti akan menjelaskan rencana kegiatan yang akan diselenggarakan satu bulan kedepan, tahapan pertama yaitu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan para anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) tentang bagaimana caranya agar Wisata Hammock dikenal oleh orang luar daerah, selain itu peneliti sekaligus anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) akan mengadakan pelatihan kerajinan tangan yang terbuat dari bambu, dengan adanya pelatihan ini diharapkan anggota POKDARWIS dapat mengikutinya dengan baik sehingga bisa menambah wawasan pengetahuan dan bagaimana cara mengolah bambu menjadi sesuatu yang berharga, peneliti berharap setelah pelatihan ini anggota POKDARWIS mengkreasikan ide-ide kreatifnya sendiri.

## **H. Metode dan Teknik**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode *Participatory Learning And Action (PLA)*. *Participatory Learning And Action (PLA)* yaitu bentuk baru pemberdayaan masyarakat yang dulu dikenal dengan istilah *learning by doing* atau belajar sambil bekerja. Pendekatan PLA menggabungkan berbagai wawasan dengan analisis

dengan menambah dorongan bagi masyarakat itu sendiri untuk bertindak sesuai dengan apa yang ditemukan. PLA mensyaratkan adanya fasilitator yang baik, terjadinya proses saling belajar antara berbagai pihak baik masyarakat dan Lembaga pemerintah dan tumbuhnya sifat perilaku yang mengkondisikan proses tersebut saling mendengarkan, saling belajar, saling menghargai serta adanya motivasi yang kuat bahwa setiap orang bisa belajar dan berbuat.<sup>11</sup> Metode pendekatan yang digunakan dalam pendampingan kegiatan sosialisasi promosi wisata alam ini yaitu, pendekatan langsung dengan menggunakan metode *participatory action research* (PAR). PAR adalah metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif diantara masyarakat dalam suatu komunitas karena mendorong khusus upaya yang dilakukan sehingga terwujudnya perubahan kondisi kehidupan yang lebih baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara berdiskusi, sosialisasi, memberikan pelatihan dan lain sebagainya kepada masyarakat. Setelah itu akan mempraktikkan apa yang sudah didiskusikan, seperti membuat program yang bertujuan untuk pembangunan wisata Hammock tersebut. Dimana setiap kegiatan

---

<sup>11</sup> Alin Fatharani Silmi, *Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 1 No.1 (2017).

yang dilakukan dalam penelitian berikut berdasarkan aspirasi dari subjek penelitian, dimulai dari pengerucutan masalah, perencanaan dan penyusunan kegiatann dilakukan oleh subjek penelitian dan didampingi oleh peneliti.

Pembangunan desa wisata ini atas dasar keinginan yang besar dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), peneliti menganalisis data dimulai dari wawancara, diskusi program pemberdayaan, penggalian potensi, pengerucutan masalah sampai ke pembangunan destinasi Wisata Hammock, dengan menggunakan metode *focus grup discussion* serta bersama sama menganalisis permasalahan atau penghambat terhadap pembangunan serta pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Ujung Kulon.

Adapun langkah –langkah yang ditempuh dalam melakukan pendampingan kelompok sadar wisata desa kertajaya kecamatan sumur adalah sebagaimana dikemukakan oleh sukanto bahwasanya dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 7 tahapan atau langkah – langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahapan persiapan

Yang dikerjakan pertama kali yaitu membentuk kelompok guna mempermudah pelaksanaan pemberdayaan yang nantinya diharapkan mampu berjalan dengan baik.

Pembentukan kelompok ini agar mudah mengkoordinasi baik itu dalam kegiatan ataupun yang lainnya karena pembentukan kelompok ini adalah hal yang harus dilakukan pada setiap komunitas pemberdayaan.

## 2. Tahap pengkajian

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengetahui potensi yang ada dan juga proses pengkajian terhadap apa yang dilakukan dan juga dampak pada proses pendampingan terhadap kelompok sadar wisata, yang dimana ini adalah tahapan penting yaitu merancang program apa saja yang akan dilakukan dan juga berdampak positif terhadap masyarakat.

## 3. Tahapan perencanaan alternatif program kegiatan

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis suatu program pemberdayaan supaya lebih efisien dan juga memahami program yang ada untuk membuat program tambahan agar program pemberdayaan berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan peran masyarakat dalam partisipasi atau menyiapkan program.

4. Tahap pemformlisasian aksi

Pada tahapan ini fasilitator membantu menentkan prgoram dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untk mengatasi permasalahan yang ada. Dan juga membantu memformalisasi gagasan mereka dalam bentuk tulisan agar lebih jelas dan terperinci

5. Tahapan imflementasi perogram kegiatan

Dalam tahapan ini agar program pendampingan terhadap kelompok sadar wisata akakn terus berlanjut dan juga akan terus dikembangkan dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh kelompok sadar wisata desa kertajaya kecamatan sumur dan juga dapat memahami tujuan apa saja yang harus di kembangkan untuk kedepannya

6. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini adalah tahapan pengawasan dari para fasilitator dan juga para kelompok sadar wisata agar mengetahui seberapa besar keberhasilan yang sudah di capai dan juga bagaimana mengetahui kendala – kendala yang di alami dan peroses yang dijalankan dilapangan apakah sudah sesuai dengan harapan yang sudah

direncanakan.

#### 7. Tahap terminasi

Pada tahap ini terjadi keberlangsungan anar masyarakat dan juga fasilitator agar sebuah program pemberdayaan berjalan dengan semestinya dan juga pada tahapan ini masyarakat mampu mengatur dirinya sendiri agar bisa memenuhi kebutuhanya sehari hari.

### **I. Sistematika penulisan**

Dalam penyusunan proposal ini sistematika pembahasan yang digunakan terdiri dari beberapa bab, kemudian pada setiap bab dibagi menjadi beberapa sub. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Tujuan, Keluaran, Ruang Lingkup, Potensi dan Permasalahan, Fokus Pendampingan, Metode dan Teknik, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang kondisi obyektif lokasi meliputi Sejarah Desa Kertajaya, Gambaran Umum Desa Kertajaya, Kondisi Demografis Desa Kertajaya, Gambaran Umum Objek Wisata Hammock.

BAB III : Menjelaskan pelaksanaan program pendampingan meliputi Identifikasi Masalah, Analisis Masalah, Strategi Pemberdayaan dan Rencana Aksi.

BAB IV : Menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan meliputi Deskripsi Program, Perubahan Sosial yang Terjadi, dan Analisa Hasil Penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.